

# PELATIHAN PENGOLAHAN SAMPAH PLASTIK MENJADI BERBAGAI KERAJINAN TANGAN DI DUSUN LENGKESE, KECAMATAN PARIGI, KABUPATEN GOWA

M. Ikhwan Maulana Haeruddin<sup>\*1</sup>, Muhammad Ilham Wardhana Haeruddin<sup>2</sup>,  
Agung Widhi Kurniawan<sup>3</sup>, Abdi Akbar<sup>4</sup>, Tenri SP Dipoaatmodjo<sup>5</sup>  
<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Negeri Makassar  
\*e-mail: ikhwan.maulana@unm.ac.id

## ABSTRAK

Limbah plastik dapat ditransformasikan menjadi produk komersil. Hal ini dapat diciptakan dengan cara mengolah limbah tersebut menjadi berbagai kerajinan. Ketimbang menjadi masalah bagi lingkungan, limbah di Dusun Lengkeke berpotensi untuk diolah dan dijadikan sebagai kerajinan bagi warga Dusun Lengkeke, hingga pada akhirnya diharapkan untuk dapat menghasilkan tambahan pendapatan bagi masyarakat itu sendiri. Daur ulang limbah rumah tangga yang diolah dapat mengatasi dan mengurangi pengangguran atau menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar. Adapun tujuan dari kegiatan pelatihan ini adalah untuk memberikan penyuluhan dan pelatihan kepada pemerintah kota Dusun Lengkeke tentang cara menangani limbah plastik untuk berbagai kerajinan. Pada pelaksanaan kegiatan ini, penduduk yang berdomisili di Dusun Lengkeke Kabupaten Gowa dibagi menjadi kelompok pengrajin kemudian dilatih keterampilan membuat berbagai produk kerajinan dari sampah plastik. Juga, sebagian penduduk juga dispesialisasikan ke dalam kelompok yang bertugas untuk memasarkan produk dari kelompok pengrajin. Selain kegiatan dalam bentuk pelatihan memproduksi bahan kerajinan, kelompok-kelompok ini juga menerima materi pelatihan tentang pengelolaan kelompok usaha bersama. Kelompok dapat berkolaborasi atau mencari pengganti dari lembaga lain seperti koperasi atau bank untuk menjamin kelangsungan usaha. Produk-produk yang dibuat oleh kelompok masyarakat tersebut diharapkan akan digunakan langsung oleh kelompok pemuda Dusun Lengkeke dan dapat dikomersialkan kepada masyarakat di desa Lengkeke. Pada akhirnya, dalam jangka panjang, produk tersebut diharapkan akan dapat dipasarkan di luar Dusun Lengkeke.

**Kata kunci:** Pengolahan limbah plastik, peningkatan nilai produk, pemberdayaan masyarakat

## ABSTRACT

*Plastic waste can be used as something that has economic value for the community through handicraft processing. The existence of waste in Lengkeke has the potential that if used as a handicraft for the people in Lengkeke, it will provide economic value for the community itself. By utilizing processed waste from household activities, this can overcome and reduce unemployment or create jobs for craftsmen. This community service activity aims to provide counseling and training related to processing plastic waste into various handicrafts to the community in Lengkeke. Communities residing in Lengkeke, Gowa Regency can be gathered in groups or craftsmen and then given training on skills in making various handicraft products with plastic waste as basic materials. In addition to skills training in making handicraft materials, the groups were given knowledge about managing group management for community-based businesses. Groups can partner with other institutions such as cooperatives, banks or find foster parents for business continuity. The products produced by these community groups will later be able to be used directly by youth groups in Lengkeke and can be marketed and sold to communities in the village as well as in the district area. For the long term these products will be marketed outside of Lengkeke.*

**Keywords:** Plastic waste management, economic value added, community empowerment

## 1. PENDAHULUAN

Di Indonesia, barang berbahan plastik terus dibutuhkan kehadirannya dan dilaporkan meningkat hingga mengalami kenaikan rata-rata 200 ton per tahun. Tahun 2002, tercatat 1,9 juta ton, di tahun 2003 naik menjadi 2,1 juta ton, selanjutnya tahun 2004 naik lagi menjadi 2,3 juta ton per tahun. Di tahun 2010 menjadi 2,4 juta ton, dan pada tahun 2011, sudah meningkat menjadi 2,6 juta ton (Karuniastuti, 2013). Akibat dari peningkatan penggunaan plastik ini adalah bertambah pula sampah plastik (Syaiful & Hayati, 2021). Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup (KLH), setiap hari penduduk Indonesia menghasilkan 0,8 kg sampah per orang atau secara total sebanyak 189 ribu ton sampah/hari. Sampah merupakan

benda atau barang yang dibuang karena tidak terpakai lagi (KBBI, 2007). Dari jumlah tersebut 15% berupa sampah plastik atau sejumlah 28,4 ribu ton sampah plastik/hari. Sampah plastik merupakan sampah yang berasal dari benda-benda plastik, seperti sampah kosmetik yang wadahnya dari plastik, bungkus kue, dan sebagainya (Apriyani, Putri, & Wibowo, 2020; Paeno dkk, 2020; Putra & Yebi, 2010). Sampah plastik merupakan sampah yang paling banyak dibuang oleh manusia karena banyak digunakan dalam keperluannya sehari-hari, entah itu perorangan, toko, maupun perusahaan besar (Apriyani, Putri, & Wibowo, 2020).

Implementasi kegiatan pelatihan pengabdian ini berlokasi di Dusun Lengcese, Desa Manimbahoi, Kecamatan Parigi, Kabupaten Gowa. Pada tahap survei, ditemukan dominan masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani di perkebunan, ladang, dan sawah. Terkhusus di Dusun Lengcese ini, didapatkan berlebihnya limbah yang diproduksi oleh aktivitas masyarakat di lingkungan sekitar pemukiman penduduk, yang didominasi oleh limbah yang dihasilkan oleh kegiatan di rumah tangga. Sampah yang dihasilkan dari kebutuhan sehari-hari oleh penduduk ditemukan jenis organik dan anorganik, yang salah satunya adalah limbah dari bahan plastik (Linda, 2016).

Semakin meningkatnya sampah di Dusun Lengcese, Kabupaten Gowa ini akan menjadi masalah serius bila tidak dicari penyelesaiannya. Penanganan sampah plastik yang populer selama ini adalah dengan 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*). *Reuse* adalah memakai berulang kali barang-barang yang terbuat dari plastik. Sementara pada tahap *reduce*, di sini kegiatan masyarakat lebih terfokus pada aktifitas pengurangan pembelian atau penggunaan barang-barang berbahan mayoritas plastik, khususnya barang-barang yang sekali pakai. Di tahap *recycle*, aktifitas difokuskan pada kegiatan mendaur ulang barang-barang berbahan plastik, yang mana pada kegiatan pelatihan ini akan dititikberatkan pada kegiatan *recycle*. Penggunaan barang berbahan plastik ini sangat digemari oleh masyarakat karena bahan memiliki keunggulan-keunggulan dibanding barang-barang bermaterial lain (Budiarti dkk., 2018). Selanjutnya, Putra & Yebi (2010) berpendapat bahwa nilai positif dari bahan plastik dibanding material lain di antaranya adalah berbahan kuat, ringan, fleksibel, tahan karat, tidak mudah pecah, mudah diberi warna, mudah dibentuk, serta isolator panas dan listrik yang baik. Dengan alasan-alasan tersebut, maka tidak salah jika sampah berbahan plastik akan memiliki banyak keunggulan jika dapat dimanfaatkan menjadi produk *recycle*.

Limbah plastik berpotensi untuk dapat dijadikan nilai ekonomi bagi masyarakat, salah satunya melalui pengolahan kerajinan tangan. Jika hal ini terus dibiarkan, maka dipastikan keberadaan sampah berbahan plastik di Dusun Lengcese ini dapat menimbulkan pencemaran lingkungan dan mengganggu kesehatan masyarakat. Akan tetapi, jika limbah atau sampah plastik ini dapat diolah sebagai kerajinan tangan bagi masyarakat di Dusun Lengcese maka diharapkan akan memberikan nilai ekonomi dan tambahan pendapatan bagi masyarakat itu sendiri (Salsabila & Najicha, 2020). Kondisi penduduk Dusun Lengcese sendiri adalah sebagian masyarakat mempunyai pekerjaan bertani atau berkebun yang merupakan sumber mata pencaharian utama masyarakat di desa ini. Dengan memanfaatkan sampah hasil olahan dari aktifitas rumah tangga, maka diharapkan hal ini dapat menyelesaikan atau paling tidak dapat mengurangi tingkat pengangguran dengan sekaligus membuka lapangan pekerjaan untuk pengrajin di daerah tersebut (Didiharyono dkk., 2018).

Berdasarkan observasi awal tim, ditemukan bahwa mayoritas masyarakat yang berada di Dusun Lengcese belum memanfaatkan limbah plastik untuk dijadikan sebagai sesuatu yang dapat menghasilkan nilai ekonomi, karena selama ini sampah plastik hanya dibiarkan menumpuk berada di pinggir jalanan dan sungai. Kondisi ini diperparah dengan tingkat pengetahuan masyarakat yang memang belum mengetahui apakah limbah atau sampah plastik tersebut dapat bermanfaat bagi masyarakat setempat (Nasution, 2015). Sampah plastik di desa ini sangatlah menumpuk dan cenderung mengganggu, sampah ini baik yang bersumber dari sampah rumah tangga, aktifitas masyarakat seperti pesta atau bersumber dari acara hiburan

rakyat, dan kegiatan hari pasar (Hakim, 2019). Kondisi ini haruslah dapat dicermati oleh pihak masyarakat dan pemerintah daerah dan perangkat desa. Walaupun dalam aktifitas sehari-hari sampah plastik hanya berserakan di mana saja dan susah terurai oleh tanah, harus dapat dipahami oleh masing-masing pihak bahwa limbah atau sampah plastik juga memiliki potensi nilai manfaat ekonomi yang tinggi jika dapat diolah dengan baik dan benar (Ulayya & Asriwandari, 2017).

Sampai saat ini, aktifitas dalam mengolah limbah plastik sebagai produk bernilai ekonomis yang dikelola oleh kelompok masyarakat belum dapat dimanfaatkan atau dilakukan secara optimal di masyarakat Dusun Lengkese, Kabupaten Gowa. Berdasarkan hal-hal tersebut maka dapat diidentifikasi masalah yang terdapat di Dusun Lengkese antara lain:

- Minimnya pengetahuan masyarakat mengenai kegunaan sampah plastik sehingga selama ini hanya dibuang dan menjadi bertumpuk.
- Masih minimnya pengetahuan dan informasi serta minimnya kegiatan pendidikan/penyuluhan terkait pendayagunaan sampah plastik menjadi produk komersil yang diharapkan dapat memiliki nilai tambah ekonomis.
- Minimnya sosialisasi mengenai kegiatan-kegiatan terkait proses pemasaran produk olahan sehingga dapat lebih berdampak positif secara ekonomis.

## 2. METODE

Berdasarkan tema kegiatan pengabdian pada masyarakat yaitu pelatihan pengolahan sampah plastik menjadi berbagai kerajinan tangan di Dusun Lengkese, maka metode yang ditawarkan sebagai berikut:

- Masyarakat, metode yang digunakan yaitu: pelatihan keterampilan, kewirausahaan, dialog, dan diskusi.
- Kelompok UKM, metode yang digunakan yaitu: pelatihan, produksi, kewirausahaan, dialog, diskusi, dan pendampingan mitra.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Dusun Lengkese, Desa Manimbahoi, Kecamatan Parigi, Kabupaten Gowa, dengan sasaran warga Dusun Lengkese Desa Manimbahoi, Kecamatan Parigi, di Kabupaten Gowa. Kegiatan pokok dalam program pengabdian ini adalah pelatihan serta pendampingan pembuatan bernilai ekonomis yang berasal dari limbah plastik yang tidak terpakai serta ketrampilan memasarkan produk tersebut dengan prinsip *learning by doing* (Mappiare, 1983; Anwar & Heryadi, 2004; Rochman, 2005).



**Gambar 1. Foto bersama Ketua Kelompok UKM Dusun Lengkese dan beberapa peserta PKM**

Langkah awal yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah menjalin komunikasi dan menghubungi Kepala Dusun Lengkese, Desa Manimbahoi, Kecamatan Parigi, Kabupaten Gowa dengan tujuan untuk menganalisis hal-hal yang akan dibutuhkan selama kegiatan

pelatihan di Dusun Lengkese. Tim pengabdian bertemu pada hari minggu tanggal 20 Juli 2022, dikarenakan selain hari tersebut baik tim pengabdian dan kepala desa memiliki kesibukan dan kewajiban pada tugasnya masing-masing. Pada tanggal 20 Juli tim pengabdian bertemu dengan Kepala dusun beserta beberapa orang perwakilan dari warga bertemu. Pada kegiatan ini tim pengabdian memberikan penjelasan kepada mitra terkait kegiatan IbM yang akan dilaksanakan, tempat dan waktu pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan. Pada pertemuan ini ada beberapa hal yang disepakati, yaitu kegiatan sosialisasi kegiatan IbM, waktu dan tempat pelaksanaan penyuluhan, serta waktu dan tempat pelaksanaan pelatihan pembuatan produk bernilai ekonomis dari limbah plastik. Waktu Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini berlangsung selama 2 hari yaitu pada tanggal 10 dan 11 Agustus 2022 dengan jumlah 50 orang peserta, di mana puncak kegiatan dilakukan pada tanggal 11 Agustus 2022.



**Gambar 2. Kegiatan mendata peserta PKM**

Persiapan kegiatan ini berupa penyediaan limbah plastik (botol air mineral, gelas air mineral, dll), pembuatan modul penyuluhan dan pelatihan. Modul penyuluhan berisi materi dasar tentang manfaat lain limbah plastik, tehnik pengolaha limbah plastik, dan pemasaran produk. Produk ornament berbentuk bunga, keranjang plastik, pot bunga dari botol plastik (Aminuddin & Nurwati, 2019). Modul pelatihan berisi tentang bahan-bahan, alat-alat dan cara pembuatan produk tersebut.



**Gambar 3. Kegiatan memisahkan limbah plastik**

Alat dan bahan yang dibutuhkan pada pelatihan pembuatan ornament berbentuk bunga, keranjang plastik, dan pot bunga dari botol plastik, antara lain botol plastik bekas dan gelas air mineral bekas, cutter, lem, pewarna, label kertas, pisau, gunting dan wadah plastik besar.



**Gambar 4. Kegiatan memilah limbah plastik yang layak dipakai**



**Gambar 5. Kegiatan menggunting limbah plastik**

Penyuluhan diadakan di rumah salah satu warga Dusun Lengkese, dengan dihadiri oleh warga Dusun Lengkese yang dilaksanakan hari Sabtu tanggal 10 Agustus 2022, dan dilanjutkan pada hari Minggu 11 Agustus 2022. Materi yang disampaikan adalah pengolahan limbah plastik serta peluang usaha rumahan, materi pembuatan produk, pengemasan dan pemasaran produk, khususnya produk hasil kerajinan tangan yang bernilai ekonomis (Sirait, 2009).

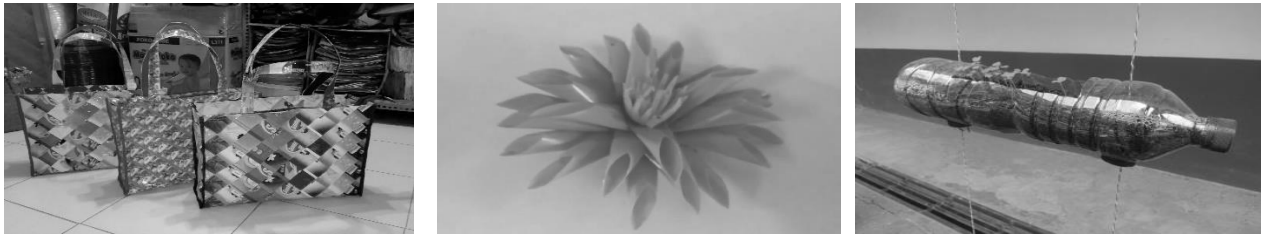


**Gambar 6. Kegiatan membuat ornamen bunga**



**Gambar 7. Kegiatan membuat pot bunga**

Pelatihan diberikan dalam bentuk ceramah yang dilanjutkan dengan proses praktek langsung dan tanya jawab. Praktek cara pembuatan pembuatan ornamen berbentuk bunga, keranjang plastik, dan pot bunga dari botol plastik. Warga dibagi ke dalam beberapa kelompok, kemudian dengan dibimbing tim pengabdian mempraktekkan sendiri pembuatan produk tersebut. Pelatihan dilaksanakan sampai semua peserta mahir mempraktekkan sendiri (Nurazizah dkk., 2021).



**Gambar 8. Berbagai jenis produk yang telah diolah dari limbah plastik**

Proses evaluasi dilakukan dengan cara pemberian kuesioner kepada seluruh warga peserta pelatihan untuk melihat sejauh mana tanggapan peserta terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Adapun aspek yang dinilai adalah terkait opini dan respon peserta tentang pelaksanaan pelatihan. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa mereka sangat senang dan setuju dengan adanya kegiatan pengabdian ini karena mereka belum pernah mendapatkan penyuluhan dan pelatihan tentang peluang usaha dari pengolahan limbah plastik, materi penyuluhan dan pelatihan yang disampaikan mudah dimengerti dan mudah dipraktikkan sendiri, bahan dan alat dalam pembuatan produk yang bernilai ekonomis mudah didapatkan, waktu pelaksanaan kegiatan tidak mengganggu kegiatan rumah tangga (Kustanti dkk, 2020).

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kegiatan pelatihan, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- Keterampilan dalam pengolahan limbah plastik menjadi barang bernilai ekonomis sangat bermanfaat bagi warga dan juga mitra di Dusun Lengese khususnya dapat menambah pengetahuan dan keterampilan tentang berwirausaha dalam hal membuat dan menciptakan produk dan juga mengetahui metode pemasaran sehingga taraf hidup warga dapat meningkat.
- Secara umum peserta beranggapan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat bagi mereka. Kegiatan ini sangat bermanfaat untuk membangun kemampuan dan keterampilan di dalam memberdayakan limbah plastik yang kemudian diolah menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis. Peserta pun berharap agar kedepannya kegiatan seperti ini akan rutin diadakan di wilayah mereka.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat dikemukakan adalah:

- Kegiatan pelatihan pemberdayaan ekonomi produktif perlu dilakukan secara merata tidak hanya di kalangan Dusun Lengese tetapi juga pada warga di lingkungan dusun lainnya yang ada di wilayah Kabupaten Gowa. Ini ditujukan agar masing-masing dusun mampu berkontribusi terhadap pengolahan limbah plastik mereka
- Pihak Kelurahan dan Kecamatan sudah selanjutnya menindaklanjuti kegiatan ini dengan menyediakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang pelaksanaan pengolahan limbah plastik tersebut, sehingga kegiatan ini akan berlangsung secara berkesinambungan yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup dan perekonomian warga di sekitarnya.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat terlaksana dengan sukses, berkat dukungan dari berbagai pihak, untuk itu penulis ucapkan terima kasih kepada LP2M Universitas Negeri Makassar yang telah mendukung program pengabdian masyarakat, serta Kepala Desa dan masyarakat Desa Lengese, Kecamatan Parigi, Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan yang telah bekerjasama serta tim mahasiswa yang ikut aktif berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aminudin, A., & Nurwati, N. (2019). Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Kerajinan Tangan Guna Meningkatkan Kreatifitas Warga Sekitar Stie Ahmad Dahlan Jakarta. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 66-79.
- Anwar W. dan Haryadi. (2004). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Penanggulangan Kemiskinan*. Jakarta: Kementrian Koordinator Bidang Kesejahteraan
- Apriyani, A., Putri, M. M., & Wibowo, S. Y. (2020). Pemanfaatan sampah plastik menjadi ecobrick. *Masyarakat Berdaya Dan Inovasi*, 1(1), 48-50.
- Budiarti, W., Susilowati, S., & Farida, I. (2018). Upaya Pemanfaatan Sampah Plastik Kelompok Ibu-Ibu Dasawisma Gladiol 161 di Perumahan Magersari Permai, Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Komunikasi Profesional*, 2(2).
- Didiharyono, D., Tenrigau, A. M., & Marsal, M. (2018). Pemanfaatan Sampah Plastik Untuk Dijadikan Bantal Yang Berkualitas Dan Bernilai Ekonomis Di Desa Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 8-13.
- Hakim, M. Z. (2019). Pengelolaan dan Pengendalian Sampah Plastik Berwawasan Lingkungan. *Amanna Gappa*, 111-121.
- Karuniastuti, N. (2013). Bahaya plastik terhadap kesehatan dan lingkungan. *Swara Patra: Majalah Ilmiah PPSDM Migas*, 3(1).
- KBBI. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*
- Kustanti, R., Rezagama, A., Ramadan, B. S., Sumayati, S., Samdikun, B. P., & Hadiwidodo, M. (2020). Tinjauan Nilai Manfaat pada Pengelolaan Sampah Plastik Oleh Sektor Informal (Studi Kasus: Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Grobogan). *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 18(3), 495-502.
- Linda, R. (2016). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Daur Ulang Sampah Plastik (studi kasus bank sampah berlian kelurahan tangkerang labuai). *Jurnal Al-Iqtishad*, 12(1), 1-19.
- Mappiare, A. (1983). *Psikologi Orang Dewasa*. Surabaya. Bina Sarana.
- Nasution, R. S. (2015). Berbagai cara penanggulangan limbah plastik. *Elkawnie: Journal of Islamic Science and Technology*, 1(1), 97-104.
- Nurazizah, E., Mauludin, I. I., Afifah, I. R., & Aziz, R. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Guna Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Ecobrick di Dusun Kaliwon Desa Kertayasa. *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(16), 138-151.
- Paeno, P., Kasmad, K., Sunarsi, D., Maddinsyah, A., & Supiyan, D. (2020). Pemanfaatan Sampah Plastik Untuk Kerajinan Rumah Tangga Taman Belajar Kreatif Mekar Sari. *BAKTIMAS: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 2(1), 57-61.
- Putra, H. P dan Yebi, Y. (2010). Studi Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Produk dan Jasa Kreatif. *Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan*. Vol. 2 No. 1.
- Rochman, Arief. (2005). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pelaksanaan Community Based Development*. Fondasia, Jurnal Ilmu Pendidikan FIP UNY
- Salsabila, A. Z., & Najicha, F. U. (2020). Pengelolaan Sampah Plastik Di Kawasan Pantai Depok, Kabupaten Bantul. *Jurnal Discretie*, 1(2), 87-92.
- Sirait, M. (2009). *Sulap Sampah Plastik Lunak jadi Jutaan Rupiah*. Bentang Pustaka.
- Syaiful, F. L., & Hayati, I. (2021). Inovasi Pengolahan Sampah Plastik Menjadi Produk Dan Jasa Kreatif Di Kenagarian Kinali Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Hilirisasi Ipteks*, 4(4), 233-240
- Ulayya, A., & Asriwandari, H. (2017). Respon Ibu Rumah Tangga Terhadap Sampah Plastik Di Perumahan Cipta Lestari I Kelurahan Sialangmunggu Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 4(2), 1-14.